

**PENGARUH TERAPI BERMAIN PERAN TERHADAP  
TINGKAT SOSIALISASI PADA ANAK USIA 4-6  
TAHUN DI TK 'AISYIYAH AL-WAFA SEWON  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh:  
**ALFIZAR**  
**070201020**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2011**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH TERAPI BERMAIN PERAN TERHADAP  
TINGKAT SOSIALISASI PADA ANAK USIA 4-6  
TAHUN DI TK 'AISYIYAH AL-WAFA SEWON  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Disusun oleh:  
Alfizar  
070201020



Telah Disetujui Oleh Pembimbing  
Pada Tanggal  
..6..AGUSTUS..2011

**Dosen Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M.', is written over a horizontal dotted line.

**Mamnuah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.J.**

# **PENGARUH TERAPI BERMAIN PERAN TERHADAP TINGKAT SOSIALISASI PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK 'AISYIYAH AL-WAFA SEWON BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**Alfizar<sup>2</sup>, Mamnuah<sup>3</sup>**

stikesayo@stikes-aisyiyah-jogja.co.id

[aalricard@gmail.com](mailto:aalricard@gmail.com)

## **INTISARI**

**Latar Belakang:** Sosialisasi merupakan suatu proses untuk berintegrasi dengan orang lain, sosialisasi sangat mempengaruhi dalam kehidupan anak karena anak akan mulai mengenal lingkungan di sekitarnya dan lingkungan bermainnya. Untuk meningkatkan sosialisasi anak bisa menggunakan terapi bermain.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengetahui ada pengaruh terapi bermain peran terhadap tingkat sosialisasi pada anak.

**Metode:** Penelitian ini merupakan quasi eksperimen dengan rancangan *one group Pretest-Posttest*. Responden dalam penelitian ini adalah 30 orang murid TK 'Aisyiyah Al-Wafa Sewon Bantul Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* serta uji statistik menggunakan *Paired T-test*

**Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi bermain peran terhadap tingkat sosialisasi anak dengan menggunakan *Paired T-test* didapatkan nilai  $p=0,000 < 0,05$ .

**Kesimpulan:** Ada pengaruh yang signifikan terapi bermain peran terhadap tingkat sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Aisyiyah Al-Wafa Sewon Bantul Yogyakarta.

**Saran:** Untuk guru TK Aisyiyah Al-Wafa Sewon Bantul Yogyakarta diharapkan untuk melakukan terapi bermain peran 2 kali seminggu.

Kata kunci : terapi bermain peran, tingkat sosialisasi, anak, pengaruh

Kepustakaan : 29 Judul buku (1993-2010), 3 skripsi, 5 website

Jumlah halaman : xiv, 62 Halaman, Lampiran

---

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa STIKES Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES Aisyiyah Yogyakarta

# **THE INFLUENCE OF ROLE PLAY THERAPY ON THE LEVEL OF SOCIALIZATION OF CHILDREN AGED 4-6 IN AL-WAFA ‘AISYIYAH KINDERGARTEN IN SEWON BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**Alfizar<sup>2</sup>, Mamnuah<sup>3</sup>**

stikesayo@stikes-aisyiyah-jogja.co.id

[aalricard@gmail.com](mailto:aalricard@gmail.com)

## **ABSTRACT**

**Background:** Socialization is a process to integrate with others. Socialization is very influential in the life of children because they will start to know their environment and their playground. To enhance the socialization of children can use play therapy.

**Purpose:** This study aims at knowing whether there is any influence of role play therapy or not on the level of socialization of children.

**Methodology:** This research was an quasy experimental research with one group Pretest-Posttest design. The respondents in this research was 30 students of Al-Wafa ‘Aisyiyah Kindergarten in Sewon, Bantul, Yogyakarta, chosen by purposive sampling. The statistic test was paired t-test.

**Result:** The results of this study indicate that there is therapeutic effect playing the role of the level of socialization of children by using Paired t-tests obtained p-value = 0.000 < 0.05.

**Conclusion:** There is a significant influence of role play therapy on the level of socialization of children aged 4-6 in Al-Wafa ‘Aisyiyah Kindergarten in Sewon, Bantul, Yogyakarta.

**Suggestion:** Teachers in Al-Wafa Kindergarten in Sewon, Bantul, Yogyakarta are expected to apply role play therapy twice a week.

**Key Words** : Role play therapy, Level of socialization, Children, Influence

**References** : 29 books (1993-2010), 3 theses, 5 websites

**Pages** : xiv, 62 pages, appendices

---

<sup>1</sup> Title of the Thesis

<sup>2</sup> Student of School of Nursing , ‘Aisyiyah Health Sciences college of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer in School of Nursing , ‘Aisyiyah Health Sciences college of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah dari sang kuasa yang harus dijaga oleh orang tuanya dari balita hingga dewasa, anak juga sebagai penerus cita-cita bangsa yang dapat meneruskan apa yang telah diletakkan oleh generasi sebelumnya. Jika anak diasuh dengan baik maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula sesuai keinginan dan harapan, akan tetapi bila anak tidak diasuh dengan baik maka anak tidak akan tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya (Suherman, 2000). Oleh sebab itu orang tua selalu menjadi contoh yang terbaik bagi anak-anaknya, namun pada zaman sekarang ini banyak kita lihat orang tua yang lebih mementingkan kepentingan pekerjaannya dari pada anaknya, sehingga anak-anak mereka, mereka titipkan kepada penitipan anak yang mengakibatkan sebagian anak lebih dekat dengan pengasuhnya dari pada dengan orang tuanya sendiri, namun bagi orang tua yang mempunyai ekonomi kurang anak-anak mereka mungkin akan terlantar sehingga bisa kita jumpai perilaku yang salah pada anak.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling awal dalam rentang kehidupan yang akan menentukan perkembangan pada tahap-tahap selanjutnya. Masa kanak-kanak terbagi dalam dua bagian yaitu masa kanak-kanak awal yang berlangsung dari usia dua tahun sampai enam tahun dan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun sampai tiga belas tahun pada anak perempuan dan empat belas tahun pada anak laki-laki (Hurlock, 1998).

Agar anak menjadi pribadi yang utuh, anak pada usia prasekolah selain memiliki berbagai ketrampilan juga harus memiliki kemampuan bersosialisasi. Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat di mana anak berada di dalam interaksi sosial terjadi proses sosialisasi.

Proses sosialisasi anak pertama-tama diperoleh melalui interaksinya dengan keluarga. Anak usia prasekolah merasa aman dalam kekekatannya dengan orang tua. Orang tua sebagai model bagi anak-anak untuk meniru cara berbahasa yang baik dan benar, cara mendengarkan orang lain berbicara, cara merespon, serta cara membaca dan menulis yang benar (Benson & Scarborough 1993 dalam Astuti 2009).

Kemampuan sosialisasi menjadi suatu aspek penting dalam perkembangan anak karena masa kanak-kanak merupakan masa peralihan dari lingkungan keluarga kedalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah anak tidak hanya memasuki dunia sosialisasi yang lebih luas melainkan anak juga akan menemukan sesuatu kehidupan yang berbeda, teman, guru dan aturan-aturan yang berbeda dengan lingkungan keluarga (Hurlock, 1998).

Salah satu cara untuk meningkatkan sosialisasi anak bisa menggunakan terapi bermain peran, menurut Hurlock (1993), salah satu bentuk permainan yang dapat meningkatkan perkembangan kognisi dan afeksi, adalah "permainan peran" anak diharuskan bermain dengan menggunakan bahasa sebagai pengantar dan mengajarkan anak untuk bermain peran, sehingga permainan tersebut akan merangsang aspek kognisi dan aspek afeksi.

Bermain pada anak sama dengan bekerja pada orang dewasa, dan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan anak serta merupakan satu cara yang paling efektif menurunkan stres pada anak dan penting untuk mensejahterakan mental dan emosional anak (Champbel & Glaser 1995 dalam Supartini, 2004)

Menurut data resmi yang dihimpun dari 33 kantor Komnas Perlindungan Anak (PA) di 33 provinsi, jumlah anak putus sekolah pada tahun 2007 sudah

mencapai 11,7 juta jiwa. Sedangkan pada anak yang berusia 4-6 tahun yang sering tidak masuk sekolah sekitar 5%, penyebab terbesarnya adalah faktor psikologis (kegelisahan dan depresi) dan faktor sosial (tidak mempunyai teman, merasa ditolak oleh teman sebaya atau diejek) (Anonim, 2007).

Banyaknya masalah sosialisasi yang timbul pada anak Indonesia membuat pemerintah kita tidak hanya diam, dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, oleh sebab itu pemerintah mendirikan sekolah atau taman bermain untuk anak usia dini (Komala, 2002)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, yang dilakukan di TK 'Aisyiyah Al-Wafa Sewon Bantul Yogyakarta keseluruhan jumlah murid 120 anak, yang terbagi dalam beberapa kelas yaitu, kelas A 30 murid dan kelas B terbagi dalam B1 ada 33 murid, B2 ada 28 murid, dan B3 ada 29 murid. Jumlah staf pengajar 13 orang. Melalui observasi dan wawancara dengan guru didapatkan bahwa terdapat 26 anak yaitu sekitar 19,65% yang selalu ingin ditunggu orang tuanya, anak pendiam, anak cemas berpisah dengan orang tua mereka dan selalu ingin ditemani orang tuanya, anak merasa malu dan jarang bermain dengan teman-temannya.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh terapi bermain peran terhadap tingkat sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Aisyiyah Al-Wafa Sewon Bantul Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian *quasy experiment* dengan desain pendekatan *pra-eksperimen atau pre-experiment design* dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* (Notoatmodjo, 2002) untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi bermain peran terhadap tingkat sosialisasi pada anak.

Metode yang dilakukan untuk pengambilan data dengan cara kelompok subyek diukur tingkat kooperatifnya sebelum diberi terapi bermain (*pretest*), kemudian diukur lagi tingkat kooperatifnya setelah diberi terapi bermain (*posttest*).

Populasi penelitian adalah semua anak usia 4-6 tahun yang bersekolah di TK 'Aisyiyah Al-Wafa Sewon Bantul Yogyakarta. Jumlah total anak didik tahun ajaran 2010-2011 yang terdiri dari kelas A maupun B1, B2 dan B3 berjumlah 120 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *non probability sampling* dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Menurut Arikunto (2006), jika populasi subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari populasi dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang anak yang bersekolah di Taman kanak-kanak 'Aisyiyah Al-Wafa Sewon Bantul Yogyakarta.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar kuesioner sosialisasi dengan bentuk *check list*, peneliti membagi responden dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang anak dengan peran yang berbeda-beda. Anak ke-1 berperan sebagai seorang guru 1 yang mempunyai tugas untuk menyuruh anak-anak mewarnai gambar yang dibagikan kepada anak-anak, anak ke-2 berperan sebagai guru ke-2 yang berperan sebagai pengawas memberikan petunjuk kepada anak-anak,

anak ke-3 sebagai murid 1 tugasnya mengikuti kegiatan mewarna gambar dengan pensil warna, anak ke-4 sebagai murid 2 tugasnya mengikuti kegiatan mewarna gambar dengan pensil warna, anak ke-5 sebagai murid 3 tugasnya mengikuti kegiatan mewarna gambar dengan pensil warna, dan anak ke-6 sebagai murid 4 tugasnya sama dengan murid-murid yang lainnya. Setelah itu untuk pertemuan berikutnya setiap anak mendapat peran yang berbeda dari sebelumnya. Untuk menganalisis data dilakukan analisis *Paired T-test* dengan taraf signifikan  $p < 0.05$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran lokasi penelitian

TK 'Aisyiyah Al-Wafa Sewon, Bantul, Yogyakarta beralamat di Jl. Raya Bantul Desa Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta, yang mempunyai luas tanah  $550 m^2$  dan termasuk dalam kompleks masjid Al-Wafa. Jumlah murid yang ada di TK 'Aisyiyah Al-Wafa Sewon, Bantul, Yogyakarta pada tahun ajaran 2010/2011 adalah 120 anak yang terdiri dari kelas A 30 Murid, kelas B1 33 Murid, kelas B2 28 Murid, dan kelas B3 29 Murid, jumlah staf pengajar adalah 13 orang termasuk kepala sekolah.

### Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun di TK 'Aisyiyah Al-Wafa Sewon, Bantul, Yogyakarta yang berjumlah 30 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi, umur responden, jenis kelamin, faktor lingkungan dan pekerjaan orang tua. Gambaran karakteristik responden dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 1  
Distribusi Karakteristik Responden di TK Aisyiyah Al-Wafa Sewon Bantul Yogyakarta



No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Umur responden		
	a. 5-5,5 Tahun	7	23,3%
	b. 5,6-6 Tahun	23	76,6%
2	Jenis kelamin		
	a. Laki-Laki	12	40%
	b. Perempuan	18	60%
3	Faktor lingkungan		
	a. Tinggal bersama orang tua	30	100%
4	Pekerjaan orang tua		
	a. Pegawai swasta	12	40,1%
	b. Wiraswasta	15	50%
	c. Petani	1	3,3%
	d. ABRI	1	3,3%
	e. PNS	1	3,3%

Sumber: Data Primer 2011

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 5,6-6 tahun sebanyak 23 orang (76,6%), responden yang paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (60%). Berdasarkan faktor lingkungan semua responden tinggal bersama orang tuanya sebesar 100%, berdasarkan pekerjaan orang

tua, orang tua responden bekerja sebagian besar adalah wiraswasta sebanyak 15 orang (50%) dan yang paling sedikit adalah petani 1 orang (3,3%), ABRI 1 orang (3,3%), dan PNS 1 orang (3,3%).

### Tingkat sosialisasi anak sebelum terapi bermain peran

Tabel 2  
Distribusi Tingkat Sosialisasi Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK  
'Aisyiyah Al-Wafa Sewon Bantul Yogyakarta Sebelum  
Diberi Terapi Bermain Peran

Tingkat sosialisasi	Sebelum	
	Frekuensi	Persentase
Baik	23	76,6%
Cukup	7	23,4%
Kurang	0	0%
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2011

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat sosialisasi anak sebelum dilakukan terapi bermain peran yang mempunyai tingkat sosialisasi baik sebanyak 23 orang (76,6%) dan yang mempunyai tingkat sosialisasi kurang sebanyak 0 orang (0%).

### Tingkat sosialisasi anak sesudah terapi bermain peran



Tabel 3  
Distribusi Tingkat Sosialisasi Pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK  
'Aisyiyah Al-Wafa Sewon Bantul Yogyakarta Sesudah  
Diberi Terapi Bermain Peran

Tingkat Sosialisasi	Sesudah	
	Frekuensi	Persentase
Baik	30	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer 2011

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat sosialisasi anak sesudah diberikan terapi bermain peran, paling banyak tingkat sosialisasi pada kategori baik sebanyak 30 anak (100%).



## Pengaruh terapi bermain peran terhadap tingkat sosialisasi pada anak

Tabel 4  
Tabulasi Silang Tingkat Sosialisasi Pada Anak Usia 4-6 Tahun di  
TK 'Aisyiyah Al-Wafa Sewon Bantul Yogyakarta Sebelum dan  
Sesudah Terapi Bermain.

Tingkat Sosialisasi	Sebelum	Persentase	Sesudah	Persentase
Baik	23	76,6%	30	100%
Cukup	7	23,4%	0	0%
Kurang	0	0%	0	0%
Jumlah	30	100	30	100%

Sumber: Data Primer 2011

Tabel 4 memperlihatkan bahwa tingkat sosialisasi anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain peran terjadi peningkatan pada kategori baik, sebelum dilakukan terapi bermain peran anak yang memiliki kategori baik sebanyak 23 orang (76,6) meningkat setelah dilakukan terapi bermain peran menjadi 30 orang (100%). Dari hasil uji *paired t-test* menghasilkan nilai signifikansi  $p = 0,000$  dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05).

### PEMBAHASAN

Setelah data-data hasil penelitian didistribusikan pada halaman sebelumnya dalam bentuk tabel dan narasi, selanjutnya dilakukan pembahasan untuk memberikan distribusi yang lebih mendalam sehingga dapat diketahui gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh terapi bermain peran terhadap tingkat sosialisasi anak usia 4-6 tahun yang mengikuti kegiatan belajar di TK 'Aisyiyah Al-Wafa Sewon, Bantul, Yogyakarta.

#### **Tingkat Sosialisasi Anak di TK 'Aisyiyah Al-Wafa Sewon, Bantul, Yogyakarta sebelum dilakukan terapi bermain peran.**

Hasil pada penelitian ini sebelum dilakukan terapi bermain peran menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat sosialisasi baik sebanyak 23 orang (76,6%). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi bermain peran responden sebagian telah memiliki tingkat sosialisasi baik, yang menyebabkan responden memiliki kategori tingkat sosialisasi baik bisa dipengaruhi karena umur anak telah melebihi 5 tahun, penelitian ini menunjukkan sebagian besar umur responden adalah 5,6-6 tahun (76,7) atau 23 orang. Menurut Satu (2009) pada anak yang berusia 5 tahun ke atas merupakan masa perkembangan tingkat lanjut anak dari mengenal lingkungan dalam keluarganya menuju lingkungan masyarakat atau kelompok disekitarnya.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat sosialisasi anak adalah lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar bersosialisasi, menurut Benson dan Scarborough (dalam Astuti 2009) proses sosialisasi anak pertama-tama diperoleh melalui interaksinya dengan keluarga. Anak usia prasekolah merasa aman dalam

kelekatannya dengan orang tua. Orang tua sebagai model bagi anak-anak untuk meniru cara berbahasa yang baik dan benar, cara mendengarkan orang lain berbicara, cara merespon, serta cara membaca dan menulis yang benar.

Melalui keluarga anak mulai belajar merespon terhadap masyarakat dan beradaptasi ditengah kehidupan masyarakat yang lebih luas nantinya. Melalui proses sosialisasi di dalam keluarga, seorang anak secara bertahap belajar mengembangkan kemampuan nalar serta imajinasinya (Satiadarma, 2004), sehingga pada saat anak mulai masuk sekolah anak telah mempunyai bekal yang didapat dari dalam keluarganya.

Penelitian ini juga menunjukkan sebelum dilakukan terapi bermain peran terdapat 7 orang (23,4%) anak yang memiliki tingkat sosialisasi cukup, anak yang memiliki kriteria cukup bisa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan anak baru beradaptasi terhadap lingkungan barunya, menurut Papalia, Olds, dan Feldman (2009) bahwasanya tidak semua anak dapat dengan mudah untuk bersosialisasi terhadap lingkungan secara langsung, bagi anak yang kurang bisa bersosialisasi dengan cepat anak tersebut akan mengalami kecemasan, ketakutan, malu, dan penolakan sosial.

Yusuf (2008) mengemukakan bahwa tahap perkembangan sosial pada usia prasekolah yaitu, anak mulai mengetahui aturan-aturan baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan bermainnya. Hurlock (1998) juga mengemukakan bahwa di dalam lingkungan sekolah anak tidak hanya memasuki dunia sosialisasi yang lebih luas melainkan anak juga akan menemukan sesuatu kehidupan yang berbeda, teman, guru dan aturan-aturan yang berbeda dengan lingkungan keluarga. Sedangkan tingkat sosialisasi anak dengan kriteria kurang tidak ada, karena sebagian besar anak yang sekolah di TK 'Aisyiyah Al-Wafa Sewon, Bantul, Yogyakarta sudah menempuh pendidikan anak usia dini.

### **Tingkat Sosialisasi Anak di TK 'Aisyiyah Al-Wafa Sewon, Bantul, Yogyakarta sesudah dilakukan terapi bermain peran.**

Pada Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan sosialisasi anak setelah dilakukan terapi bermain peran, yaitu dari 93,3% yang berkriteria baik menjadi 100% berkriteria baik semua. Adanya peningkatan sosialisasi pada anak dalam bermain peran dipengaruhi dari permainan sekolah-sekolahan yang telah dilakukan peneliti. Hurlock (1998), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi pada anak-anak, yaitu sikap anak-anak terhadap orang lain dan pengalaman sosial dan seberapa baik mereka dapat berteman dengan orang lain.

Hargrave dan Hargrave (2006) dalam penelitiannya *peer-review*-nya, "*A peer group socialization therapy program in the school: An Outcome Investigation*" juga menghasilkan indikasi adanya peningkatan signifikan terapi drama dengan kemampuan sosialisasi.

Dalam penelitian yang telah dilakukan Pangaribuan (2005) menunjukkan bahwa anak yang diberikan terapi bermain peran dapat meningkatkan sosialisasinya, karena sistem peran yang bergantian dalam permainan peran yang dibawa oleh peneliti, sangat mempengaruhi peningkatan sosialisasi anak. Bermain peran yang bergantian akan membantu meningkatkan keberhasilan sosialisasi anak karena anak cenderung memiliki sifat duplikasi (Engel, 2002). Dengan pemberian bermain peran yang dilakukan peneliti lewat pendekatan dunia permainan sekolah-sekolahan, secara tidak langsung kita telah mengajari anak-anak cara bersosialisasi lewat duplikasi dan tindakan.

## **Pengaruh Terapi Bermain Peran Terhadap Tingkat Sosialisasi Anak Pada Usia 4-6 tahun di TK 'Aisyiyah Al-Wafa Sewon, Bantul, Yogyakarta**

Dari Gambar 1 memperlihatkan bahwa hasil uji *Paired t-Test* menghasilkan nilai signifikansi  $p = 0,000$ . Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh terapi bermain peran terhadap tingkat sosialisasi pada anak Usia 4-6 Tahun di TK 'Aisyiyah Al-Wafa Sewon Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hurlock (1993), salah satu bentuk permainan yang dapat meningkatkan perkembangan kognisi dan afeksi, adalah "permainan peran" anak diharuskan bermain dengan menggunakan bahasa sebagai pengantar dan mengajarkan anak untuk bermain peran, sehingga permainan tersebut akan merangsang aspek kognisi dan aspek afeksi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Papalia, Olds dan Feldman (2009) bahwa diperkirakan sekitar 10%-17% permainan anak usia prasekolah dan 33% anak TK adalah bermain peran, sering kali dengan menggunakan boneka atau *property* lain, baik yang nyata maupun yang dibayangkan.

Menurut Wong (2002) melalui bermain akan semakin mengembangkan kemampuan dan keterampilan motorik anak, kemampuan kognitifnya, melalui kontak dengan dunia nyata, menjadi terbiasa di lingkungannya, menjadi percaya diri, dan masih banyak lagi manfaat lainnya.

Peningkatan sosialisasi pada anak bisa meningkat karena anak telah mendapatkan permainan peran yang dilakukan oleh peneliti, dalam permainan peran yang dilakukan peneliti responden mendapatkan pelajaran untuk komunikasi dengan cara bermain, sehingga pada saat *pretest* anak telah bisa melakukan pertanyaan dari poin-poin kuesionernya.

Dalam penelitian ini, terapi bermain peran sangat berpengaruh terhadap kemampuan sosialisasi anak hal ini bisa dipengaruhi oleh pendekatan peneliti dalam membangun hubungan kedekatan dengan para responden. Sebagaimana diungkapkan oleh Hurlock (1998), seberapa baik kita dapat berteman dengan anak akan menentukan reaksi sosialisasi anak-anak.

Permainan peran yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini juga menjadi sarana sosialisasi antar anak. Engel (2002) mengatakan bahwa potensi manusia tidak dapat berkembang secara otomatis, sehingga memerlukan dukungan dari lingkungan sosial. Karena dengan bermain peran selain mengajarkan sosialisasi antar anak yang satu dengan anak yang lain dapat juga membuka komunikasi dan interaksi sesama anak dalam permainan peran tersebut.

Wong (2002) menambahkan bahwa bermain peran merupakan media yang baik untuk belajar karena dengan bermain, anak akan berkata-kata (berkomunikasi), belajar menyesuaikan diri, mengenal waktu, jarak serta suara. Melalui bermain anak-anak akan semakin mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, melalui kontak dengan dunia nyata, menjadi eksis di lingkungannya, menjadi percaya diri (Tedjasaputra, 2010).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat sosialisasi pada anak sebelum dilakukan terapi bermain peran pada anak usia 4-6 tahun di TK Al-Wafa Sewon, Bantul, Yogyakarta dalam kategori baik sebesar 76,6% dan yang memiliki kriteria cukup sebesar 23,4%.

Setelah dilakukan terapi bermain peran tingkat sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Aisyiyah Al-Wafa Sewon, Bantul, Yogyakarta, yang kriteria baik meningkat menjadi 100% dan yang kriteria cukup tidak ada 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bermain peran terhadap tingkat sosialisasi pada anak usia 4-6 tahun di TK Al-Wafa Sewon, Bantul, Yogyakarta.

### **Saran**

Bagi guru TK 'Aisyiyah Al-Wafa, Sewon, Bantul, Yogyakarta disarankan untuk terus melakukan bermain peran minimal 2 kali seminggu. Bagi orang tua responden agar selalu melakukan bermain peran pada anaknya dan bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pendekatan yang lebih kepada responden agar anak-anak bisa diam dan dapat memahami pertanyaan dengan cepat, serta mengendalikan variabel-variabel pengganggu seperti lingkungan, contoh atau model, kesiapan anak bersosialisasi dan sarana bersosialisasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, (2007). *12 Juta Anak Indonesia Putus Sekolah*, dalam <http://ayomerdeka.htm> diakses tanggal 9 maret 2011.
- Arikunto, S(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Astuti, (2009). *Kemampuan Bersosialisasi Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Jenis Pendidikan*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Engel, J (2002). *Pengkajian Pediatrik*, ECG, Jakarta.
- Hargrave dan Hargrave, (2006). *Peer Group Socialization Therapy Program in the School*, Psychology in the Schools.
- Hurlock, E. B (1993). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5, Erlangga, Jakarta.
- Hurlock, E. B (1998). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi ke Enam*, Erlangga, Jakarta.
- Komala, (2004). *Program Nasional Bagi Anak Indonesia 2015(PNBAI)*, Jakarta.
- Notoatmodjo, S (2002). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Pangaribuan, H (2005). *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Selama Dirawat Di Lontera IV Perjan RSUD Dr. Wahid Sudirohusodo Makasar*.
- Papalia, D. E. Olds, S. W. & Feldman, R. D (2009). *Human Development Edisi ke Sepuluh*, Selembah Humanika, Jakarta.

- Satiadarma, (2004). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*, Gunung Mulia, Jakarta.
- Satu, V (2009). *Panduan Belajar dan Evaluasi Sosiologi*, Grasindo, Jakarta.
- Suherman, (2000). *Buku Saku Perkembangan Anak Cetakan 1*, Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar konsep Dasar Keperawatan Anak*, Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Tedjasaputra, M (2010). *Bermain, Mainan dan Bermain*, Grasindo, Jakarta.
- Wong, D.L. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6 Cetakan 1*. EGC: Jakarta.
- Yusuf. S. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA